

## ABSTRAK

Sulfaini, 2021, *Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Pentingnya Pendidikan Pesantren Bagi Anak Perempuan Di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen pembimbing Dr. H. Achmad muhlis M.A.

### **Kata Kunci: Masyarakat Pesisir, Pendidikan Pesantren, Perempuan.**

Masyarakat pesisir menganggap penting pendidikan pesantren bagi anak perempuan. Meskipun penghasilan yang di dapat tidak menentu dan terbilang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, namun mereka tetap tidak mengesampingkan pendidikan bagi anak-anaknya terutama bagi anak perempuan. Kekhawatiran akan kedudukan perempuan yang mudah terpengaruh membuat para orang tua menempatkan ia di pesantren yang sudah terbilang aman. Berdasarkan hal tersebut, ada dua rumusan masalah, *Pertama*, bagaimana model perilaku masyarakat pesisir terhadap pentingnya pendidikan pesantren bagi anak perempuan di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, bagaimana persepsi masyarakat pesisir terhadap pentingnya pendidikan pesantren bagi anak perempuan di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data di dapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya ialah kepala desa Sotabar, orang tua, alumni santri dan anak perempuan. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya ialah perpanjangan dan ketekunan penelitian, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.

Hasil penelitiannya ialah *Pertama*, masyarakat pesisir memasukkan anaknya ke pesantren meskipun penghasilannya tidak menentu sebab waktu yang kurang banyak dan tingkat pendidikan yang rendah mengharuskan mereka untuk memasukkan anaknya ke pesantren agar tetap mendapatkan ilmu pengetahuan. Sisi kerigilisan dan kepercayaannya kepada kiai membuat masyarakat memilih pesantren yang pengelolanya adalah kiai. *Kedua*, masyarakat menganggap bahwa pesantren ialah sumber ilmu keagamaan dan pengkajian kitab kuning, aktifitas yang lebih banyak manfaatnya sehingga menambah keimanan, pendidikan karakter serta prakteknya langsung membuat para santri mempunyai akhlakul karimah dan mandiri, lingkungan pertemanan yang terasa mempunyai keluarga baru, kodrat perempuan yang menjadi ibu serta wajibnya memahami ilmu-ilmu keperempuanan, pendidikan ilmu yang tidak di kesampingkan, keberhasilan yang tidak seratus persen tetap membuat masyarakat memilih pesantren karena kepercayaan mereka bahwa akan lebih banyak berhasilnya daripada tidak berhasilnya bahkan sampai sebagian orang tua menganggap bahwa jika orang tua tidak memasukkan anaknya ke pesantren maka mempunyai hutang namun sebagian orang tua yang lain hanya mengangurkan.